
PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESSAI MENGENAI DAMPAK EUTROFIKASI DI DANAU RAWA PENING TERHADAP NELAYAN SETEMPAT

Leonardus Akira David¹, Daniar Wikan Setyanto²

Desain Komunikasi Visual – S1, FIK, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail : : 114201802891@mhs.dinus.ac.id¹, daniarwikan@dsn.dinus.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 5 November 2022

Disetujui : 9 Desember 2022

Kata Kunci :

Rawa Pening, eutrofikasi, fotografi esai, EDFAT, foto jurnalistik

ABSTRAK

Danau Rawa Pening merupakan danau semi alam yang berada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Terdapat permasalahan yang merugikan penduduk sekitar danau tersebut pendangkalan yang oleh limbah enceng gondok yang tenggelam serta sampah di dasar danau akibat Eutrofikasi. Eutrofikasi sendiri terjadi karena pengayaan nutrisi yang berlebihan sehingga mengakibatkan lonjakan pertumbuhan tanaman air di sekitarnya. Fotografi esai digunakan sebagai media untuk menampilkan situasi, kondisi, serta suasana suatu obyek. Tujuan yang akan dicapai adalah menjadi ajakan kepada warga sekitar serta membuka pandangan masyarakat supaya dapat lebih peduli terhadap danau rawa pening. Metode EDFAT digunakan untuk memunculkan pesan-pesan yang ingin disampaikan

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 5 November 2022

Accepted : 9 Desember 2022

Keywords:

Rawa Pening, eutrofikation, Photography essay, EDFAT, journalistic photography

ABSTRACT

Rawa Pening Lake is a semi-natural lake located in Semarang Regency, Central Java. There is a problem that is detrimental to residents around the lake, which is siltation by drowned water hyacinth waste and garbage at the bottom of the lake due to eutrophication. Eutrophication itself occurs due to excessive nutrient enrichment resulting in a surge in the growth of surrounding aquatic plants. Essay photography is used as a medium to display the situation, condition, and atmosphere of an object. The goal to be achieved is to be an invitation to residents and open people's views so that they can care more about Lake Rawa Pening. The EDFAT method is used to bring out the messages to be conveyed.

1. PENDAHULUAN

Danau Rawa Pening merupakan danau semi alam yang berada di kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis terletak pada 7°40' LS - 7°30' LS dan 110°24'26" BT - 110°49'06" BT dan termasuk ke dalam wilayah Jrantunseluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi, Juwana). Bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, danau Rawa Pening memiliki banyak sekali peranan bagi kehidupan mereka. Namun terdapat permasalahan yang dari tahun ke tahun jika tidak diatasi akan sangat merugikan penduduk sekitar danau Rawa Pening yaitu pendangkalan yang diakibatkan oleh enceng gondok yang sudah layu lalu tenggelam ke dasar danau serta masalah sampah yang menumpuk di dasar danau. (Kumoro, 2019) Permasalahan tersebut diakibatkan oleh eutrofikasi. Eutrofikasi sendiri terjadi karena pengayaan nutrisi yang terlalu berlebihan sehingga mengakibatkan lonjakan pertumbuhan tanaman air di sekitarnya sehingga menyebabkan kelebihan populasi tanaman air terutama enceng gondok. Penyebab dari eutrofikasi sendiri akibat dari air yang tercemar atau terkontaminasi oleh suatu zat organik ataupun anorganik di dalam air (Suryo, 2015). Menurut Beni, yang merupakan salah satu warga yang tinggal di sekitar Rawa Pening, nelayan yang ada di Rawa Pening terbagi menjadi beberapa jenis metode yaitu menjaring, menembak, memancing. Komoditas ikan yang paling sering di tangkap oleh nelayan setempat adalah ikan mujair, nila, gabus, lele, sepat, dan lain-lain. Metode penangkapan di rawa pening tergolong unik contohnya dapat dilihat pada nelayan yang menggunakan metode menjaring. Nelayan yang menggunakan metode menjaring biasanya akan turun dari perahunya, lalu melemparkan jaringnya sembari berpegangan pada pinggir perahu supaya tidak tenggelam. Menurut Beni pula nelayan di danau rawa pening memiliki permasalahan yaitu pada kualitas air yang semakin menurun serta pendangkalan yang sudah cukup parah. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu media untuk menampilkan hal-hal tersebut agar masyarakat dapat mengetahui situasi yang ada di Danau Rawa Pening.

Pemilihan sarana fotografi dirasa cocok digunakan sebagai media atau sarana untuk menampilkan situasi, kondisi, serta suasana yang ingin di tampilkan oleh penulis. Karena kelebihan dari fotografi sendiri adalah dapat menangkap suatu moment atau peristiwa yang aktual serta membentuk suatu cerita yang terkandung di dalamnya. Maka dibutuhkan sebuah media informasi dalam bentuk fotografi esai mengenai dampak eutrofikasi yang terjadi di danau Rawa Pening. Media tersebut nantinya memuat informasi yang disampaikan secara komunikatif melalui foto-foto yang memberikan penggambaran bagaimana kondisi, situasi, serta suasana yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dan juga diharapkan dapat membuat pembaca merasa tertarik serta penasaran akan carita yang akan dibawa oleh penulis dan juga pembaca mendapatkan informasi yang sudah di berikan oleh penulis tentang bagaimana keadaan danau Rawa Pening yang sekarang. Maka dengan terciptanya buku fotografi esai mengenai dampak pendangkalan yang terjadi di danau Rawa Pening terhadap kehidupan nelayan setempat dapat berperan untuk menjadi ajakan kepada warga sekitar serta membuka pandangan masyarakat supaya dapat lebih peduli terhadap danau rawa pening.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan keterangan Sugiyono (2009:15), metode kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kali ini akan menggunakan metode penelitian *kualitatif-deskriptif*. Penggunaan metode ini berdasarkan data yang disatukan lalu menghasilkan data bersifat deskriptif seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Penulis juga menggunakan metode EDFAT sebagai pendekatan yang digunakan untuk proses perancangan. EDFAT adalah *Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time*. Metode EDFAT biasanya digunakan untuk proses penciptaan karya fotografi yang mengarah ke genre jurnalistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data

a. Kondisi Rawa Pening : Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari Jumat, 1 Oktober 2021 dan hari Sabtu 20 November 2021 di sepanjang pinggir dari Danau Rawa Pening terdapat banyak sekali rumah semi permanent yang dimiliki oleh warga sekitar, dimana rumah-rumah tersebut digunakan sebagai tempat berjualan seperti makanan dan minuman, lalu digunakan sebagai tempat parkir motor dengan tarif Rp.3000,00, dan juga digunakan sebagai tempat keramba terapung yang digunakan sebagai pemancingan serta wadah budidaya ikan. Selain itu juga pada lokasi tersebut jarang sekali terlihat tempat sampah sehingga dapat memungkinkan sampah-sampah yang ada di sekitar Danau Rawa pening akibat kurangnya tempat sampah. Terdapat juga banyak sampan-sampan yang sudah rusak dibiarkan saja bersandar di pinggir rawa pening. Sampan-sampan tersebut didalamnya cukup banyak sampah contohnya sampah plastic dan juga ditumbuhi banyak enceng gondok disana. Selain itu juga penulis mendapati nelayan-nelayan kesulitan mencapai tengah Danau Rawa pening dikarenakan banyaknya enceng gondok serta pendangkalan air, sehingga menyebabkan nelayan harus ber-*manuver* lebih ketika akan pergi ketengah. Berdasarkan keterangan dari wawancara kepada

b. Kondisi ikan yang ada di Danau Rawa Pening : Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Novan beliau menuturkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada saat masa lalu dan masa sekarang ketika memancing di Danau Rawa Pening. Pada jaman dahulu cukup mudah mendapat ikan-ikan besar seperti ikan gabus, mujair, toman, dan sebagainya hanya dari memancing di pinggir. Namun di masa sekarang jika ingin mendapatkan ikan-ikan tersebut haruslah pergi ke daerah tengah. Berdasarkan keterangan dari Bapak Andre menjelaskan bahwa sebenarnya permasalahan ikan- ikan yang ada di Danau Rawa Pening dimana pada jaman dahulu ketika jumlah enceng gondok jumlahnya lebih banyak dari jaman sekarang, ikan-ikan akan mudah ketika dipancing dikarenakan fungsinya sebagai tempat berkembang biak dari ikan itu sendiri. Akan tetapi pada saat enceng gondok berjumlah banyak pemancing akan sedikit kesulitan dikarenakan seringnya kail yang tersangkut pada bagian-bagian dari enceng gondok seperti pada bagian batang, daun, maupun akarnya.

c. Enceng Gondok yang ada di Danau Rawa Pening : Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis mendapati kondisi daerah pinggir dari Danau Rawa pening cukup banyak terdapat enceng gondok terutama pada bagian yang terdapat sampan-sampan yang rusak. Selain itu berdasarkan keterangan dari Bapak Andre menjelaskan sebenarnya permasalahan enceng gondok yang ada di Danau Rawa Pening cukup membingungkan dimana pada saat jumlahnya sangat banyak, ketika jumlahnya sedikit akan terdapat kerugian yaitu jumlah ikan akan semakin sedikit karena tidak adanya tempat untuk berkembang biak dan ketika lebih akan menyulitkan bagi pemancing. Selain itu juga over populasi enceng gondok menyebabkan jarak pandang untuk mengarahkan lemparan umpan serta melemparkan jaring menjadi berkurang bahkan cenderung sulit. Keterangan dari Bapak Andre didukung pula oleh Bapak Beni yang mengatakan bahwa sebagai nelayan yang menggunakan metode menembak ketika akan mendapatkan ikan overpopulasi sangat lah mengganggu jarak pandangnya ketika akan menembak akan tetapi jumlah ikan berukuran besar lebih banyak didapatkan. Namun sekarang warga sekitar Danau Rawa Pening sudah bisa memanfaatkan enceng gondok dengan baik yaitu dengan mengeringkan batangnya lalu akan digunakan sebagai kerajinan yang dapat di jual Kembali untuk menambah penghasilan.

d. Sampah dan Limbah : Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis. Daerah pinggir Danau Rawa pening mengalami kekurangan tempat untuk menampung pembuangan sampah serta limbah-limbah yang di hasilkan oleh warga sekitar yang diakibatkan oleh aktifitas mereka yaitu berjualan serta aktifitas tambak mereka. Pada aktifitas dua jenis limbah yaitu limbah fisik yaitu bungkus plastik, dan limbah rumah tangga. Sedangkan limbah yang dihasilkan oleh aktifitas tambak berupa limbah sisa pakan ikan. Menurut jurnal HUBUNGAN BAHAN ORGANIK DENGAN PRODUKTIFITAS PERAIRAN PADA KAWASAN TUTUPAN ECENG GONDOK,

PERAIRAN TERBUKA DAN KERAMBA JARING APUNG DI RAWA PENING KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH (Hartati Dwi Yuningsih, 2014), limbah-limbah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga serta sisa pakan ikan akan menyebabkan kelebihan nutrient yang dapat menyebabkan eutrofikasi dimana pengaruh negatif dari eutrofikasi sendiri adalah meledaknya populasi tumbuhan air yang ada disana seperti alga dan eceng gondok, penurunan oksigen serta kematian ikan.

e. Peran Pemerintah : Pemerintah melalui Balai Besar Wilayah Sungai Pemali-Juwana milik Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), melakukan pembersihan tanaman air yang ada disana terutama eceng gondok selain itu juga membersihkan sampah-sampah yang mengambang didaerah Rawa Pening.

3.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan dari Danau Rawa Pening sangatlah mendukung terjadinya Eutrofikasi yang di sebabkan oleh sampah-sampah yang ada disana baik sampah fisik maupun limbah yang berasal dari sisa rumah tangga, sisa pakan ternak, dan pakan ikan. Eutrofikasi disana dapat menyebabkan overpopulasi tumbuhan air yang ada disana seperti alga dan eceng gondok, dari akibat tersebut menyebabkan kerugian seperti jumlah oksigen di air semakin berkurang, terjadinya pendangkalan akibat tumbuhan yang mati, gangguan aktifitas pada warga, dll.

3.3 Konsep Kreatif

a. Tujuan Kreatif : Tujuan dari perancangan DAMPAK EUTROFIKASI YANG TERJADI DI DANAU RAWA PENING TERHADAP KEHIDUPAN NELAYAN SETEMPAT ini adalah untuk memberikan informasi serta edukasi tentang kejadian yang ada di Danau Rawa Pening, Jawa Tengah kepada masyarakat secara luas terutama untuk masyarakat yang ada di sekitar Danau Rawa Pening. Hal ini memiliki tujuan yaitu supaya dapat memberikan informasi mengenai kejadian yang terjadi di Danau Rawa pening serta memberikan edukasi kepada masyarakat supaya mau lebih peduli lagi tentang wilayah sekitar Danau Rawa Pening.

b. Strategi Media : Pada strategi media terdapat beberapa spesifikasi yang telah ditentukan yaitu Ukuran Buku 15 cm x 20 cm, jumlah 40 Halaman, finishing jilid hardcover dan jenis kertas menggunakan ivory 260 gram dengan laminasi doff.

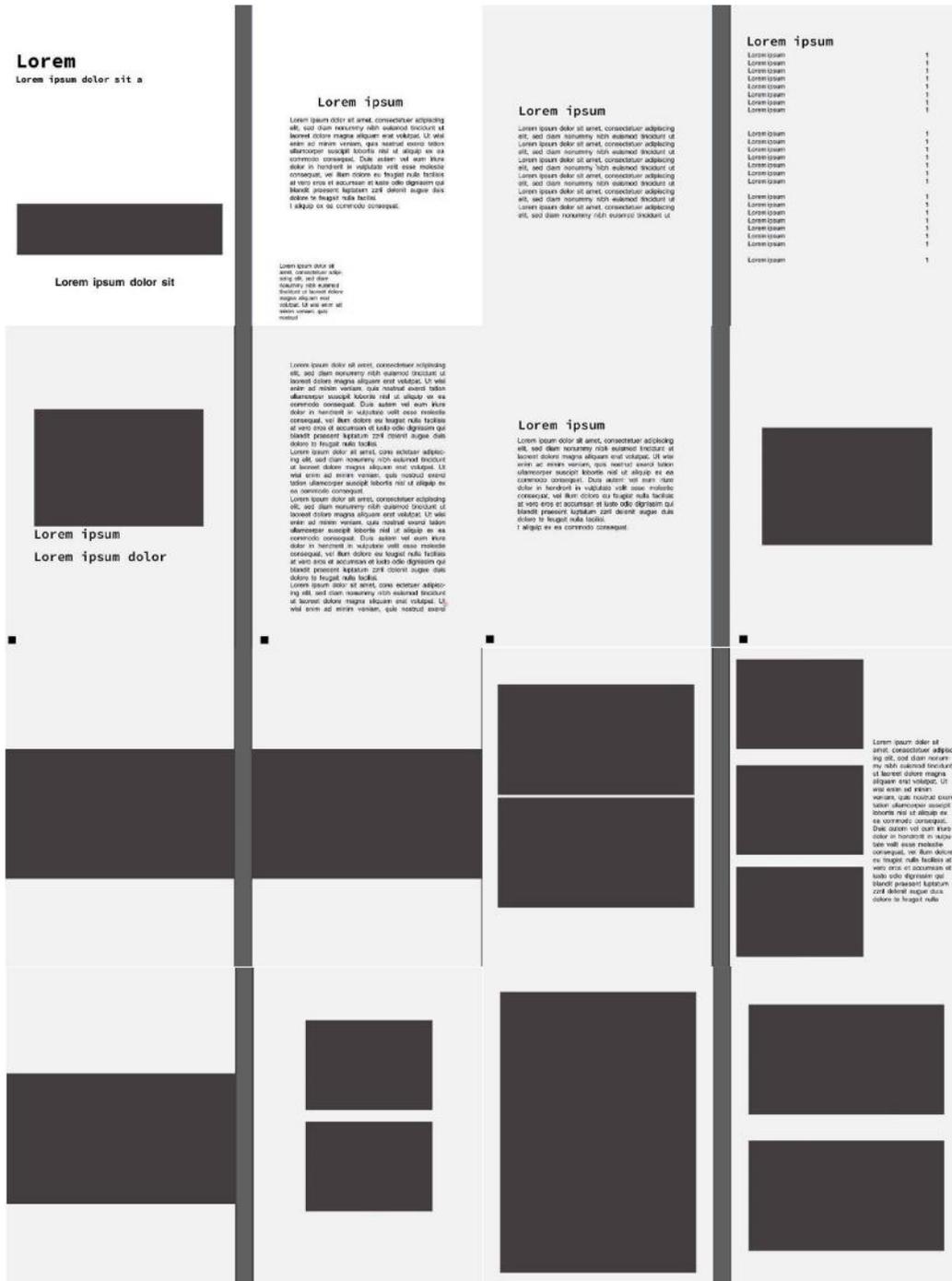
c. Font : Terdapat 2 (dua) jenis font yang digunakan dalam penyusunan buku fotografi esai ini “Source Code Variable” dan “Calibri”. Penggunaan font tersebut dipilih karena mudah dibaca serta terlihat jelas oleh pembaca dan juga dirasa cocok untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Alasan digunakannya font tersebut karena bisa memberikan kesan tegas, mudah dibaca, serta rapi sehingga dapat terlihat jelas oleh pembaca. Font “Source Code Variable” digunakan pada bagian caption yang terletak didalam foto maupun diluar foto dan juga terletak pada narasi-narasi yang memiliki fungsi sebagai penjelasan foto melalu narasi serta judul yang terdapat pada caption tersebut. Alasan dipergunakannya font “Calibri” karena mudah dibaca walaupun ukuran fontnya cukup kecil, terkesan sederhana namun tetap mudah dibaca.

d. Warna : Pada penyusunan buku fotografi esai ini menggunakan 3 (tiga) Jenis warna yang digunakan. Warna yang dimaksud adalah Warna yang digunakan untuk background cover menggunakan warna putih dengan kode warna #FFFFFF, Warna yang digunakan untuk background selain cover menggunakan warna putih ke abu-abuan dengan kode warna #F0EFEF, Warna yang digunakan pada font menggunakan warna hitam dengan kode warna #231F20. Warna-warna tersebut dipilih untuk menyampaikan dengan lebih karakteristik yang ingin ditampilkan dalam buku tersebut



Gambar 1. Tampilan dan kode warna
[sumber : *software coreldraw*]

e. Sketsa Layout : Sebelum masuk kedalam tahap pengerjaan, diperlukan adanya sketsa layout yang akan digunakan sebagai patokan ketika akan membuat suatu susunan tata letak foto dan esai. Berikut adalah sketsa layout :



Gambar 2. Sketsa Layout Hal 1-16
[sumber : software coreldraw]

f. EDFAT : Metode EDFAT awalnya diperkenalkan oleh *Oscar motuloh* yang lalu digunakan pada *Walter Cronkite School of Journalism Telecommunication Arizona State University*. Metode

ini digunakan untuk melatih optis ketika melihat sesuatu sehingga menghasilkan detail yang lebih tajam serta runtut (Taufik & Setyanto, 2017). Tahapan-tahapan yang dilakukan pada metode EDFAT adalah :

- a. *Entire* (E) : Disebut juga sebagai *established shot*, yaitu suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan ketika melihat suatu peristiwa maupun event lain. Digunakan sebagai mengintai bagian-bagian yang akan dipilih sebagai objek dari pemotretan.
- b. *Detail* (D) : Merupakan pilihan dari bagian tertentu dari keseluruhan pandangan sebelumnya (*entire*). Pada tahapan ini dilakukanlah pengambilan keputusan akan penilaian paling tepat tentang *point of interest*.
- c. *Frame* (F) : Tahapan dari fotografer membingkai detail yang sudah dipilih. Pada tahap ini seorang calon jurnalis foto diantarkan untuk mengerti dari arti dari komposisi, pola, tekstur , dan juga bentuk dari subjek pada pemotretan dengan akurat.
- d. *Angle* (A) : Merupakan tahap dimana sudut pandang menjadi dominan yang digunakan untuk pengambilan gambar. Baik dengan pengambilan pada ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan, maupun cara melihat. Fase ini bagi seorang foto jurnalis merupakan hal yang penting untuk mengonsepsikan visual yang diinginkan.
- e. *Time* (T) : Merupakan tahapan penentuan dari kombinasi pada penyinaran antara diagfragma, kecepatan (*shutter speed*), serta ISO. Tahap ini fotografer menentukan teknis yang akan digunakan pada saat akan memotret seperti eksposur, *white balance* dan teknis lainnya.

Tabel 1. (E) *Entire*
[Sumber: Penulis]

NO	FOTO	KETERANGAN
1		Pada foto ini menampilkan hal- hal yang ingin ditampilkan pada buku ini seperti kegiatan maupun keadaan alam yang ingin disampaikan.
2		Pada foto ini memperlihatkan kondisi para pemancing ditengah-tengah populasi enceng gondok yang cukup banyak.
3		Pada foto ini memperlihatkan 3 hal yaitu kondisi nelayan, enceng gondok, serta tambak yang dimana menjadi bagian dari beberapa objek yang difokuskan pada buku ini

4		<p>Pada foto ini menampilkan kondisi dari pembuangan limbah yang dihasilkan oleh aktifitas warga.</p>
---	---	---

Tabel 2. (D) *Detail*
[Sumber: Penulis]

NO	FOTO	KETERANGAN
1		<p>Memfokuskan pada sampah yang mengambang diantara tumbuhan-tumbuhan air</p>
2		<p>Pada foto ini memfokuskan sampah yang berada di tengah kumpulan enceng gondok dan berbagai jenis sampah yang ada sebagai contoh berupa tanaman yang sudah mati/layu, sampah plastic, enceng gondong yang masih hidup, dll.</p>

Tabel 3. (F) *Detail*
[Sumber: Penulis]

NO	FOTO	KETERANGAN
1		<p>Pada foto ini menampilkan terjadinya pembuangan limbah secara langung.</p>
2		<p>Foto ini menampilkan situasi dalam rumah penduduk yang berada pada pinggir Danau Rawa Pening yang digunakan oleh masyarakat untuk berjualan.</p>

3		Foto ini menampilkan banyaknya enceng gondok yang tumbuh.
4		Foto ini menampilkan sampan milik warga yang sedang melaju diantara enceng gondok yang cukup banyak.

Tabel 4. (A) *Angle*
[Sumber: Penulis]

NO	FOTO	KETERANGAN
1		Foto ini menggunakan angle bird eye dimana foto ini diambil dari sisi atas ke bawah.
2		Foto ini menggunakan normal angle, dengan pengambilan foto sejajar dari mata.

Tabel 5. (T) *Timing*
[Sumber: Penulis]

NO	FOTO	KETERANGAN
1		Foto ini terjadi pada sore hari dimana jam kerja dari harvester sudah berhenti

2		Foto ini terjadi pada pagi menjelang siang dimana pada waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk menembak ikan karena lebih mudah dilihat.
3		Foto ini terjadi pada pagi sampai siang hari, dimana jam oprasional dari mesin-mesin yang ada di Danau Rawa Pening hanya bekerja pada saat pagi hingga siang hari.

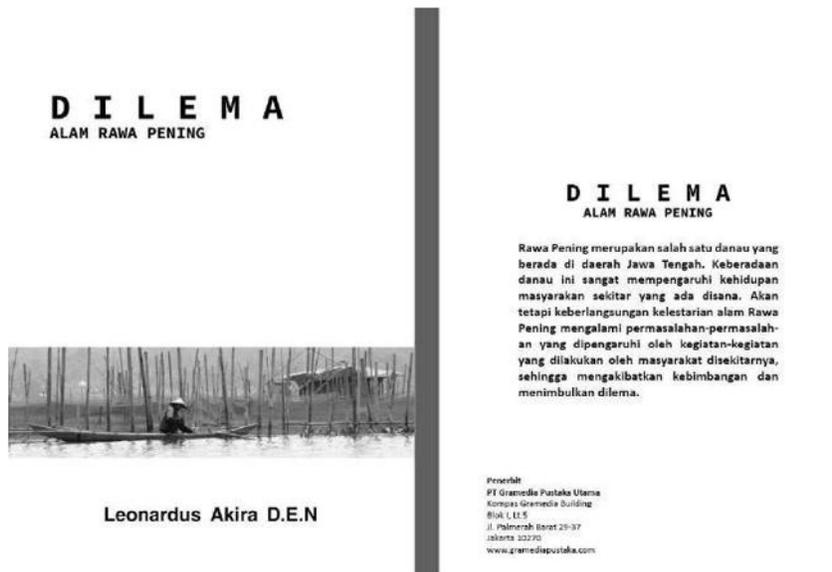
g. Caption/Body Copy : Demi menunjang foto serta layout yang sudah di tentukan, diperlukan adanya dukungan tulisan. Pada buku ini terdapat beberapa narasi yang dibagi kedalam beberapa sub judul, pada tiap sub-judul terdapat informasi-informasi yang berguna untuk menjelaskan hal-hal yang ingin disampaikan pada buku ini. Terdapat 3 jenis tata letak caption yang digunakan pada buku ini diantaranya pada bagian sub-judul, pada bagian kanan foto yang ditandai dengan warna latar belakang berwarna abu-abu yang difungsikan sebagai informasi tambahan dari sub-judul yang dibahas, dan pada bagian dalam atau luar dari sebuah foto.

h. Proses pemotretan/Hunting : Pada tahap awal sebelum proses pemotretan fotografi esai ini penulis melakukan perencanaan berupa menentukan media utama yang berbentuk buku dan media pendukung berbentuk pembatas buku dan paper bag, yaitu dengan cara membuat sketsa layout yang akan digunakan dalam penyusunan buku fotografi esai ini. Kemudian penulis melakukan pengambilan foto yang dilakukan secara langsung. Melalui 4 tahapan pengambilan foto (*hunting*), menggunakan kamera Nikon D7000 serta lensa AF-S DX NIKKOR 18-105mm VR KIT. Tahap pertama melakukan pengambilan gambar pada pagi hari hanya difokuskan pada pinggir rawa pening disebelah kanan, mengambil foto tentang pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan pada pagi hari seperti maser maupun mengendarai mesin harvester. Tahap kedua dilakukan pada sore hari dengan fokus tentang keadaan-keadaan sekitar seperti sampah-sampah maupun enceng gondok yang berjumlah banyak. Tahap ketiga dilakukan pada pagi menuju siang hari dengan melakukan penyewaan kapal menuju ke tengah danau guna mencari foto yang tidak di dapatkan pada bagian pinggir danau. Tahap terakhir dilakukan pada sore hari yang berfokus kepada pencarian foto-foto pelengkap. Setelah melakukan pengambilan, penulis melakukan seleksi terhadap foto yang sudah dikumpulkan sesuai dengan sketsa yang sudah ditentukan. Sesudah melalau proses tersebut foto kemudian diaplikasikan terhadap layout yang sudah ditentukan lalu diberi tambahan beberapa caption serta narasi yang bertujuan untuk menambahkan informasi bagi pembacanya. Jika semua proses sudah terlaksana dilakukanlah proses mencetak media utama yaitu berupa buku dan media pendukungnya yang berupa pembatas buku dan paper bag

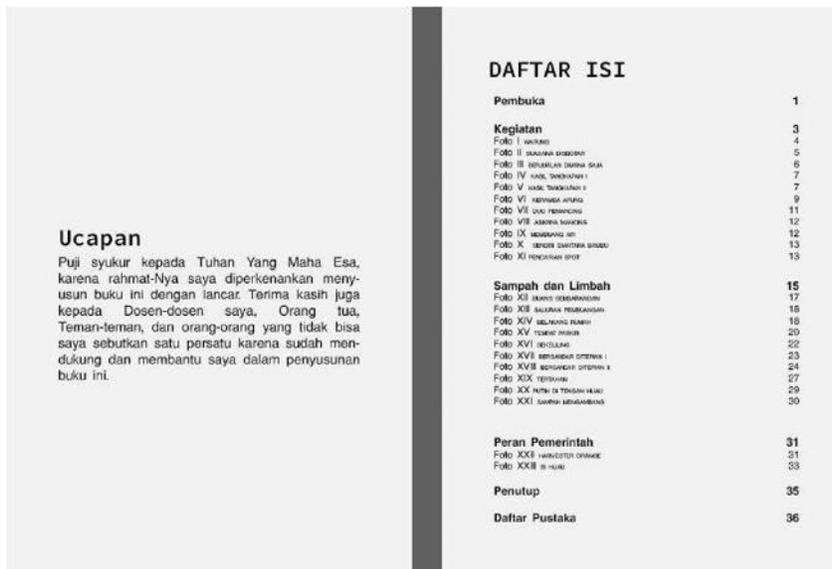
3.4 Visualisasi

Untuk visualisasi cover buku fotografi esai ini ditentukan bahwa pada halaman bagian kiri yang merupakan bagian cover depan memperlihatkan foto seorang nelayan yang sedang berada di sampan dengan latar belakang tambak serta bagian kanannya terdapat enceng gondok. Foto tersebut dipilih untuk dijadikan foto pada cover dikarenakan foto tersebut dirasa dapat mewakili hal-hal apa saja yang ingin disampaikan pada buku ini. Lalu pada halaman bagian kanan terdapat

ringkasan narasi dari hal yang ingin disampaikan dari buku ini dan pada bagian bawah terdapat tempat untuk menampilkan penerbit.

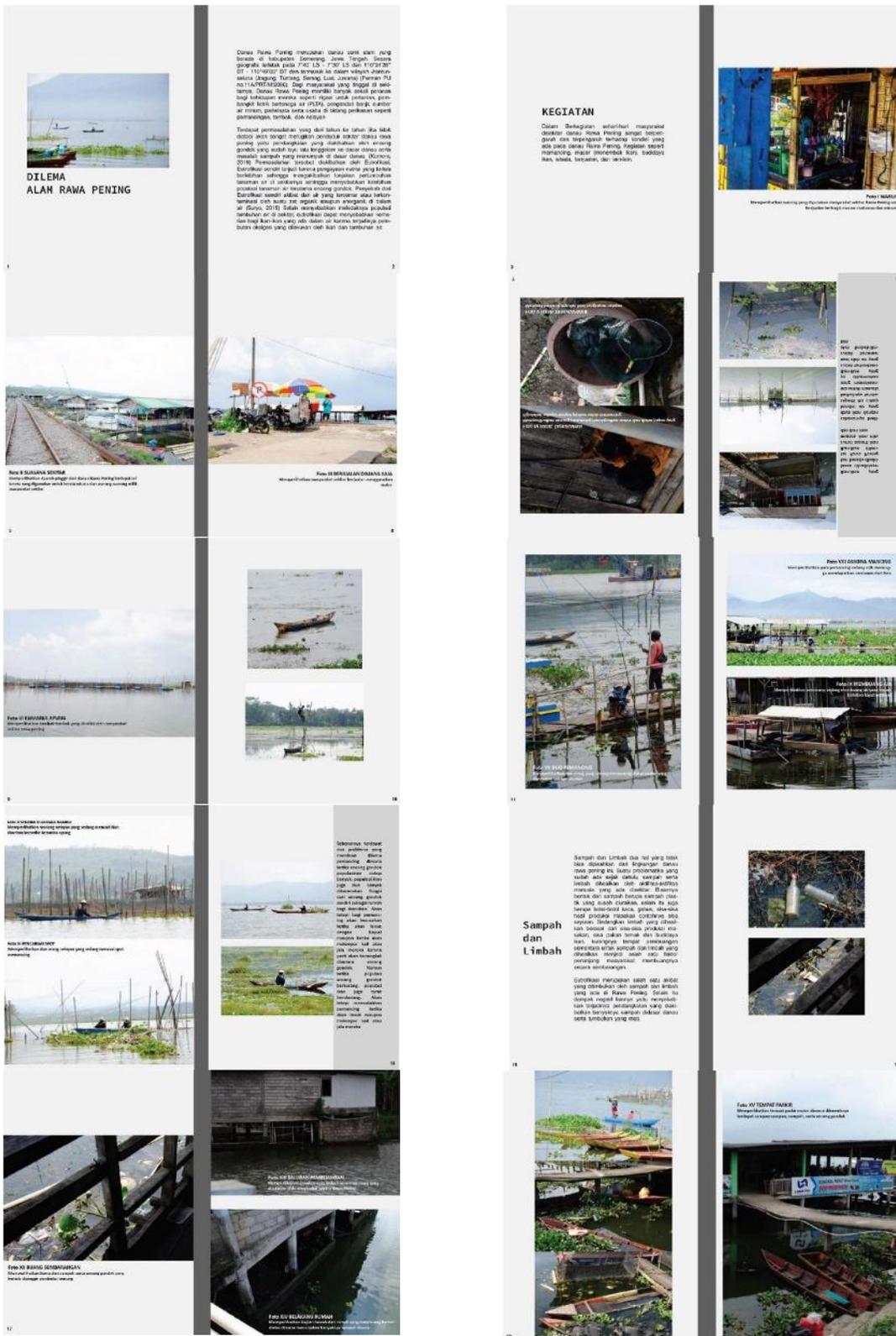


Gambar 3. Cover depan dan cover belakang
[Sumber: Dokumentasi Penulis]



Gambar 4. Halaman ucapan dan daftar isi
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Pada halaman ucapan bagian kiri digunakan sebagai lokasi ucapan dari penulis terhadap semua pihak yang sudah mendukung sehingga terciptalah buku ini dan halaman bagian kanan digunakan sebagai lokasi Daftar Isi yang digunakan sebagai acuan serta informasi letak halaman konten.



Gambar 5. Tampilan halaman 1-16
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Halaman pertama digunakan sebagai lokasi foto pembuka, foto tersebut dipilih dikarenakan menampilkan Danau Rawa Pening secara luas dan utuh. Halaman 2 digunakan sebagai tempat narasi pembuka yang menampilkan informasi serta alasan masalah yang ingin ditampilkan pada buku ini. Halaman ke 3 digunakan sebagai sub bab yang akan dibahas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk sekitar yang ada di Danau Rawa Pening, sub bab tersebut terdiri dari sub judul dan dibawahnya terdapat narasi yang digunakan sebagai informasi bagi pembaca. Halaman 4 digunakan sebagai lokasi foto kondisi warung atau tempat jualan yang dijalankan oleh masyarakat disana, dibawah foto terdapat judul foto serta narasi penjelas foto.

Halaman 5 terdapat foto yang menunjukkan kondisi yang ada di pinggiran Danau Rawa Pening dimana terdapat rumah-rumah yang digunakan sebagai tempat berbagai aktifitas seperti tempat berjualan, lokasi bersandarnya kapal, dll. Halaman 6 terdapat foto orang-orang yang berjualan menggunakan motor yang berlokasi pada pinggir danau, pada bagian bawah terdapat judul foto serta narasi yang berfungsi sebagai penjelas foto. Halaman 7 terdapat dua foto pada bagian atas merupakan foto seseorang sedang mendapatkan hasil tangkapannya dan sedangkan yang dibawah merupakan kumpulan ikan yang berhasil dikumpulkan oleh nelayan setempat, pada ke dua foto terdapat judul serta caption yang digunakan sebagai penjelas kepada pembaca. Halaman ke 8 terdapat tiga jenis foto yaitu pada bagian atas terdapat rumah penduduk yang didepannya terdapat jaring aping, lalu bagian tengah terdapat tambak milik warga dan pada foto paling bawah merupakan tambak yang berisi ikan nila merah milik warga. Pada bagian kanan foto terdapat narasi yang berisi informasi tentang kegiatan perikanan yang dilakukan warga sekitar.

Halaman 9 terdapat foto yang merupakan foto dari hamparan keramba-keramba apung yang dimiliki oleh warga sekitar, di bagian dalam foto terdapat judul foto serta caption yang digunakan sebagai informasi foto bagi pembaca. Halaman 9 terdapat dua jenis foto, dimana foto bagian atas merupakan foto nelayan yang sedang mencari keong pada dasar danau yang dangkal lalu foto bagian bawah merupakan foto seseorang sedang berkonstrasi untuk menembakan busurnya kearah ikan Teknik ini sering juga disebut dengan *maser*. Halaman 11 terdapat satu foto yang menunjukkan dua orang sedang melakukan kegiatan memancing dimana sekitarnya terdapat banyak sekali tanaman enceng gondok, didalamnya terdapat judul foto serta caption yang berfungsi sebagai informasi foto. Halaman 12 terdapat dua foto dimana foto atas memperlihatkan sekumpulan pemancing berkimpul pada suatu tempat dekat dengan rumah penduduk dan sekitarnya terdapat banyak enceng gondok dan foto bagian bawah memperlihatkan seseorang sedang membuang air yang merembes masuk dari dalam perahunya, didalam kedua foto tersebut terdapat judul foto serta caption yang berfungsi sebagai informasi bagi pembaca.

Halaman 13 dan 14 menampilkan foto-foto yang berfokus pada nelayan yang sedang melakukan aktifitasnya, ditemani dengan enceng gondok disekitarnya. Halaman 14 pada bagian kanan terdapat narasi pendukung yang digunakan sebagai informasi bagi pembaca. Pada halaman 15 terdapat sub judul yang ke dua yaitu Sampah dan Limbah, dimana bagian kanannya terdapat narasi yang digunakan untuk memberi informasi pada pembaca. Halaman 16 merupakan dua foto pembuka dari sub judul yang dibahas, pada ke dua foto tersebut menampilkan sampah-sampah yang mengambang seperti botol kaca dan bungkus rokok.

Halaman 17 terdapat foto kondisi pada bagian pinggir dari sebuah warung yang ada pada pinggir Danar Rawa Pening, dapat terlihat terdapat banyak sekali sampah terutama sampah plastic, bahkan terdapat piring yang mengambang disana, terdapat juga enceng gondok yang masih hidup maupun yang sudah layu. Halaman 18 pada bagian foto atas memperlihatkan kondisi pembuangan limbah secara langsung dan pada bagian bawah memperlihatkan kondisi dari bawah rumah yang membuang limbah tersebut. Halaman 19 dan 20 memperlihatkan foto-foto yang menunjukkan kondisi dari sampan- sampan yang berada pada pinggir Danau Rawa Pening dimana dapat dilihat enceng gondok serta sampah yang merupakan hal-hal yang juga merupakan objek utama pada buku ini.

Halaman 21 terdapat tiga foto dimana bagian atas memperlihatkan kondisi air yang ada pada Rawa Pening dan dua foto dibawahnya memperlihatkan kondisi dari sampah- sampah serta enceng gondok yang sudah terlalu *over*. Halaman 22 terdapat foto yang memperlihatkan banyak hal yang dijadikan fokus pada buku ini. Halaman 23 dan 24 terdapat dua foto yang berfokus kepada hal yang sama yaitu keadaan dari air yang ada di Rawa Pening dan juga kapal-kapal yang sedang bersandar di tepian. Halaman 25 dan 26 terdapat foto-foto yang mempunyai fokus pada kondisi lingkungan sekitar dari rumah-rumah yang berada pada pinggir danau rawa pening. Pada halaman 26 terdapat narasi yang digunakan sebagai informasi bagi pembaca.

Halaman 27 dan 28 terdapat foto-foto yang berfokus pada kondisi air dimana terdapat banyak sampah seperti tanaman yang sudah layu, kayu, plastik, dll. Halaman 28 pada bagian kanan terdapat narasi yang difungsikan sebagai informasi bagi pembaca. Halaman 29 dan 30 terdapat dua foto yang sama-sama memiliki fokus pada sampah- sampah yang berada diantara enceng gondok yang populasinya cukup banyak. Halaman 31 pada bagian atas merupakan foto pembuka dari sub judul yaitu PERAN PEMERINTAH yang memperlihatkan kumpulan harvester yang berjejeran, pada bagian bawahnya merupakan lokasi dari sub judul dan bagian bawahnya merupakan narasi yang akan menunjang informasi bagi pembacanya. Halaman 32 terdapat dua foto pada bagian atas dan bawah yang menunjukkan bagaimana cara kerja dari harvester yang sedang mengambil enceng gondok serta sampah yang ada di Danau Rawa Pening.

Halaman 33 pada bagian atas terdapat foto truck-truck yang digunakan sebagai transportasi untuk mengangkut sampah dan enceng gondok yang sudah dikumpulkan, terdapat narasi tambahan yang bertujuan untuk menambahkan informasi bagi pembaca. Halaman 34 terdapat foto mesin yang digunakan untuk mengeruk dasar Rawa Pening sebagai Langkah pengurangan dari pendangkalan. Di halaman terakhir buku fotografi esai merupakan penutup dan daftar pustaka.



Gambar 7. Tampilan *mock up* buku fotografi esai
[Sumber: Dokumentasi Penulis]



Gambar 8. Tampilan *mock up* media pendukung (pembatas buku, paper bag dan poster)
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Perancangan buku fotografi esai mengenai dampak eutrofikasi yang terjadi di danau Rawa Pening ini bertujuan dengan maksud untuk memberi informasi tentang kejadian yang dialami Danau Rawa Pening dengan bentuk buku fotografi esai yang berjudul DILEMA ALAM RAWA PENING. Memiliki ukuran A5 yang diharapkan akan memudahkan ketika akan membaca terutama bagi pembaca yang melakukan aktifitas karena ukurannya yang cukup mudah dibawa kemana-mana. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini:

1. Penyebab eutrofikasi yang terjadi di danau Rawa Pening adalah sampah serta limbah yang terjadi akibat aktifitas warga disekitar Rawa Pening.
2. Eutrofikasi sendiri mengakibatkan lonjakan populasi tumbuhan air yang ada disana, dimana jika tidak dikontrol dengan baik akan berdampak buruk bagi aktifitas warga maupun kondisi alam disana.
3. Terjadi suatu kebimbangan dimana jika populasi tumbuhan air disana termasuk enceng gondok cukup banyak akan menguntungkan karena seiring banyaknya tumbuhan air, populasi ikan juga akan turut mengalami kenaikan karena fungsi tumbuhan air digunakan sebagai “tempat tinggal” mereka. Akan tetapi populasi tumbuhan air yang banyak mengganggu aktifitas warga seperti menjalan sampan mereka serta akan terjadi pendangkalan yang diakibatkan oleh tumbuhan air yang sudah mati lalu tenggelam dan mengendap didasar danau. Begitu juga kebalikannya jika tumbuhan air populasinya menurun aktifitas warga akan menjadi cukup mudah, namun populasi ikan juga akan ikut menurun.
4. Dari pemerintah sendiri sudah melakukan upaya untuk mengatasi masalah yang ada di Rawa Pening salah satunya mendatangkan mesin harvester yang berguna untuk mengangkut tanaman air terutama enceng gondok serta sampah-sampah yang mengapung
5. Karya ini dapat digunakan sebagai hasil portofolio oleh penulis dan juga dapat digunakan sebagai bisnis.

4.2. Saran

Melalui Perancangan buku fotografi esai mengenai dampak eutrofikasi yang terjadi di danau Rawa Pening, terdapat beberapa saran yang sekiranya berguna bagi pengembangan Danau Rawa Pening kedepannya :

1. Menambah jumlah tempat pembuangan limbah serta sampah, baik itu pembuangan sementara maupun tempat untuk penampungan sampah dan limbah seluruhnya
2. Penciptaan buku ini bertujuan untuk memberi informasi terutama bagi pembaca supaya menyadarkan pentingnya menjaga alam terutama daerah perairan
3. Pemerintah serta masyarakat sekitar kiranya perlu lebih berkerja sama lagi serta lebih sering berkomunikasi lagi, jika salah satu bergerak namun yang lain tidak, sekiranya upaya-upaya yang dilakukan akan berlangsung lama serta akan terhambat
4. Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian kedepannya untuk di eksplor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, M. & Riyanti, M. T., 2016. TREN FLAT DESIGN DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. *Dimensi DKV*, Volume 1, pp. 1-14.
- Gunawan, A. P., 2013. Humaniora. *Pengenalan teknik dasar fotografi*, 4(1), pp. 518-527.
- Hartati Dwi Yuningsih, P. S. S. A., 2014. HUBUNGAN BAHAN ORGANIK DENGAN PRODUKTIVITAS PERAIRAN PADA KAWASAN. DIPONEGORO JOURNAL OF MAQUARES, 3(1), pp. 37-43.
- Hidayantul, A., 2011. Belajar Mudah Fotografi Digital.. *Belajar Mudah Fotografi Digital*.
- Karyadi, B., 2017. Belajar Fotografi. In: *Fotografi*. Bogor:
- Soeprbowati, T. d. S. W., 2010. Status Trofik Danau Rawapening Dan Solusi Pengelolaannya. *jurnal sains dan matematika*.
- Suryo, G. A., 2015. *Eutrofikasi Penyebab Kematian Massal Ikan*.
- Taufik, M. & Setyanto, D. W., 2017. PERANCANGAN FOTOGRAFI ESAI “SEMARANG CITY BY THE SEA”. *PERANCANGAN FOTOGRAFI ESAI “SEMARANG CITY BY THE SEA”*, Volume 3, p. 2.
- wijaya, t., 2016. photo story handbook. In: *panduan membuat foto cerita*. s.l.:kompas gramedia.

PUSTAKA ONLINE

- NahlMedia. Khaizan, F., 2021. *Tips Fotografi*. [Online]
Available at: https://emptyphotoproject.com/teknik-dasar-fotografi/#Inilah_Teknik_Dasar_Fotografi
[Accessed 9 24 2021].
- Nurin, N., 2018. *kompas.com*. [Online]
Available at: <https://regional.kompas.com/read/2018/11/27/18065561/dibersihkan-sejak-2016-rawa-pening-baru-bebas-eceng-gondok-2-tahun-lagi>
[Accessed 27 November 2018].
- Thabroni, G., 2018. *serupa.id*. [Online]
Available at: <https://serupa.id/teori-warna/> [Accessed 5 09 2018].